

THE EFFORTS TO IMPROVE READING SKILL ON SHORT FUNCTIONAL TEXT APPLIED WORD STRESS LEARNING

Zulpan¹, Imam Tobroni², Akhir Hastinah³

¹Universitas Negeri Semarang, ^{2,3}SMP Negeri 2 Purwokerto
email: zulpan200990@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to improve the students' words stressing on reading short functional text. This research method is classroom action research using two cycles, it have three stages are planning, orientation, implementation. The first cycle, discussion and reflection at the end of the later action until planning the correction phase in the second cycle. The research subjects were in the class of 33 students of class VIII-D of SMP Negeri 2 Purwokerto. Data collection in this study is observation, which is an observation sheet to see how far the action has been achieved in the students' words stressing when reading short functional text.

The results of the research in the first cycle were 3 students in the poor category, 18 students in the medium category and 12 students in the good category in words stressing on reading short functional text. The results of the second cycle of 22 students well-skilled and 11 students medium-skilled in reading on words stressing, and there were no more students who were less-skilled at reading short functional text on word stress. It can be concluded that there is an increase in word stress skills when reading short functional text from the first cycle to the second cycle in action.

Keywords: Classroom Action Research, Reading, Words Stress

A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca teks bahasa Inggris merupakan aspek penting untuk menghubungkan masyarakat dengan dunia, termaksud aspek pendidikan. Keterampilan membaca juga dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Hal ini telah ditunjukkan dengan peraturan pemerintah yang menjadikan mata pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib untuk dipelajari mulai dari tingkat sekolah menengah pertama. Kompetensi capaian membaca siswa kelas sekolah menengah pertama pada pembelajaran bahasa Inggris mengharuskan siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada tingkat *functionals* salah satunya *short functional text* pesan singkat seperti pengumuman/ pemberitahuan (*notice*), kartu ucapan, kartu undangan, lirik lagu.

Pembelajaran *reading* di kelas salah satunya berupa *reading aloud*. *Reading aloud* (membaca keras) adalah kemampuan membaca dengan penekanan pada intonasi,

pelafalan kata, disamping kemampuan memahami isi wacana. Sejalan dengan konten yang ada pada silabus pembelajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 untuk menganjurkan kompetensi membaca harus memperhatikan ucapan, tekanan dan intonasi. Keenan, et al., (2008) menyatakan kemampuan membaca kata harus diutamakan sebelum memahami isi teks, karena kegagalan membaca kata akan mempengaruhi pemahaman isinya. Sementara Handoko (2016) menyatakan pembelajaran membaca tidak diarahkan untuk melatih keterampilan membaca, melainkan model pembelajaran yang diterapkan hanya mengacu pada buku yang ada, sehingga para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Inggris kelas VIII SMP N 2 Purwokerto menyatakan kompetensi membaca fungsional teks yang diterapkan berupa membaca keras dan pemahaman. Pada membaca keras aspek yang diperhatikan hanya *pronunciation* dan kelancaran sedangkan pemahaman menjawab pertanyaan secara tertulis yang telah disediakan. Pembelajaran penekanan kurang diperhatikan karena waktu pembelajaran tidak dialokasikan untuk fokus pada penekanan kata pada saat membaca melainkan dilakukan bersamaan dengan pembelajaran *pronunciation* pada saat membaca.

Hal tersebut peneliti diberikan kesempatan oleh guru yang mengampuh di kelas VIII untuk dapat melihat keterampilan membaca *short functional text* siswa serta memberikan stimulus pembelajaran *word stress* guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

B. MEMBACA

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Membaca juga sebagai salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. *The metacognitive strategy is related to their ability to manage their own process of learning*, maksudnya adalah dimana seorang guru bahasa asing harus menekankan pengolahan proses dalam pembelajaran (Kamil, 2017).

Membaca adalah proses penglihatan dan menerjemahkannya menjadi sebuah gagasan menjadi konsep dan keseluruhan dimensi pemikiran. Proses visual dalam mengambil informasi secara visual dan menerjemahkannya ke dalam dimensi pemikiran Menurut (Bennette, 2001). Pada membaca keras merupakan kemampuan membaca dengan penekanan pada intonasi, pelafalan kata, di samping kemampuan memahami isi wacana. Nikki Arrington et al. (2017) menyatakan *components of reading proficiency such as accuracy, fluency, and comprehension require the successful*

coordination of numerous. Komponen kemampuan membaca seperti akurasi, kelancaran, dan pemahaman memerlukan koordinasi satu sama lain.

C. WORD STRESS

Penekanan kata (*word stress*) adalah penekanan bunyi suara pada kata yang memiliki lebih dari satu suku kata, tidak semua suku kata yang diucapkan dengan derajat yang sama berlaku. Menurut Bergem (1993) *word stress*, Sebuah kata dianggap sebagai keseluruhan unit dan tidak seperti string fonem yang dikenali satu per satu dan lalu bergabung menjadi kata-kata. Tekanan adalah beberapa penelitian telah menunjukkan informasi keuntungan dari suku kata yang tertekan lebih banyak yang tidak bertekanan. Jumlah kata kandidat lebih kecil saat mencari di leksikon didasarkan pada kata-kata yang ditekan dari pada kapan Hal ini didasarkan pada suku kata tanpa tekanan kata-kata. Demikian, keunikan kata-kata dalam istilah mereka komposisi fonemik terutama ditentukan oleh suku kata mereka yang ditekankan.

Dalam Bahasa Inggris, setiap kata memiliki suku kata yang diberi penekanan. Stress sendiri adalah suara vocal pada suatu suku kata yang seharusnya dibunyikan dengan nada tinggi, panjang, atau keras. Penekanan ini dapat menciptakan suatu irama bahasa. Ini sangat penting terutama bila penutur asli ingin memahami suatu kata dalam bahasa Inggris yang kita ucapkan. Stress atau penekanan suku kata dalam bahasa Inggris tidak selalu sama. Penekanan biasa terjadi di awal, ditengah, dan bahkan sering kali berada dibagian suku kata terakhir. Kadangkala kita juga bisa memperkirakan letak penekanan suatu kata berdasarkan tipe kata. Menurut (Simarmata) *rules of word stress in English*: 1) *A word can only have one stress. In a very long word you can have a secondary stress but it is always a much smaller stress.* 2) *Only vowels are stressed, not consonants. The vowels in English are a, e, i, o, and u. The consonants are all the other letters.* 3) *One syllable – stressed. All one syllable words have the stress on the one syllable. The intonation should go down.* 4) *Stress on first syllable.* 5) *Most 2 –syllable nouns have stress on first syllable.* 6) *Most 2-syllable adjectives have stress on first syllable.* 8) *Stress on last syllable. Most 2-syllable verbs have stress on last syllable.* 9) *Stress which determine verb or noun of the same words. Nouns are on the first syllable and Verbs are on the second syllable.*

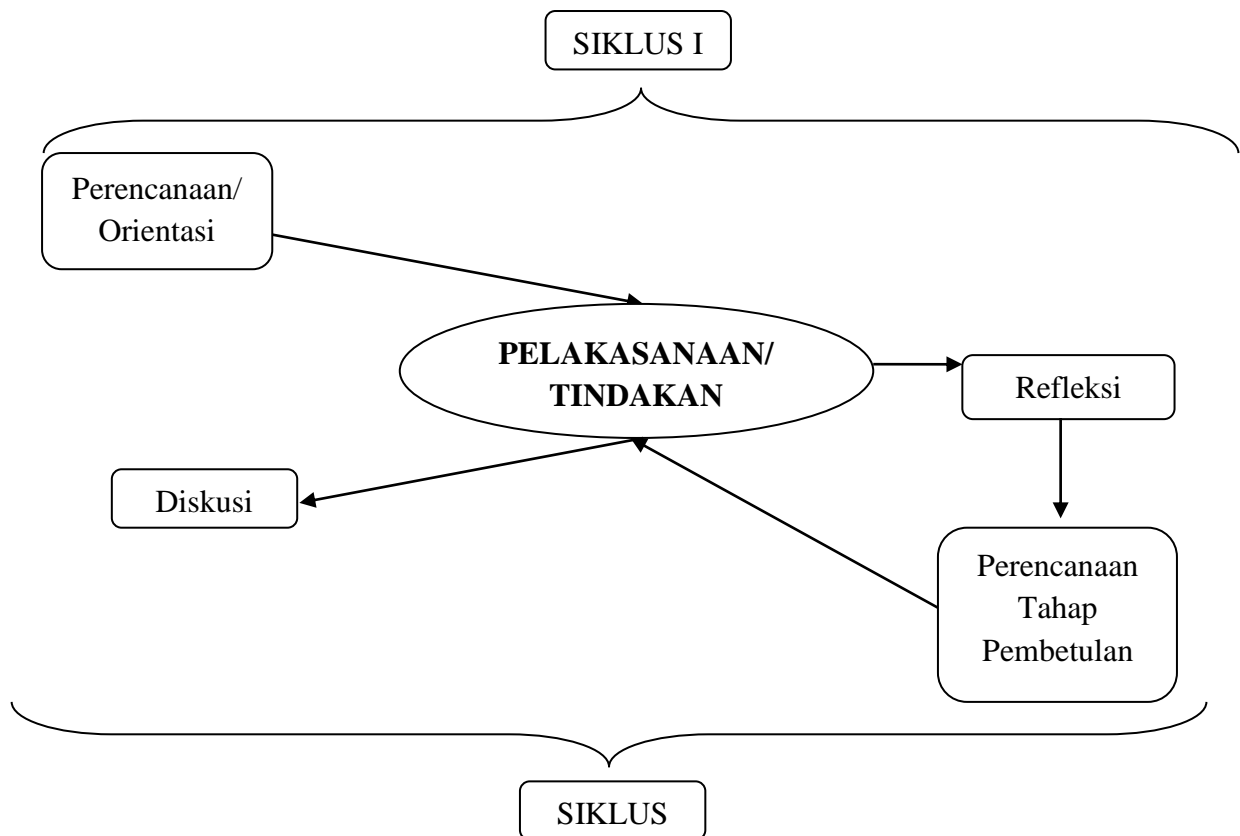
- 1) *Words ending in consonants and in –y. If there is a word that ends in a consonant or in a -y, then the first syllable gets the stress.*
- 2) *Words ending in er, -or,-ly. For words ending with the suffixes -er, -or, or -ly, the stress is placed on the first syllable.*
- 3) *Words having dual role. In the case of words which can be used as either a noun or verb, the noun will tend to be stressed on the first syllable and the verb on the last syllable.*

Pada penekanan kalimat tidak semua kata ditekan dalam pengucapannya, Kucukoglu (2012) *When uttering a sentence, the content words such as nouns, verbs adjectives and question words are stressed as they carry the meaning.* Function words

such as articles and prepositions, on the other hand are not stressed. Maksudnya kalimat yang ditekan hanya pada kata; *nouns, verbs, adjectives and question words* sementara kalimat yang tidak di tekan terdapat pada kata *articles and prepositions, on the other hand*.

D. MOTODE PENELITIAN

Penelitian ini lakukan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dalam siklus tersebut terdapat tahapan kegiatan perencanaan, orientasi, pelaksanaan siklus pertama, diskusi dan refleksi pada akhir tindakan kemudian sampai merencanakan tahap pembedulan dalam siklus kedua (Syamsuddi & Damaianti, 2007). Secara visual langkah-langkah itu berlangsung demikian:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Siklus I

Perencanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan silabus pembelajaran tentang *short functional text*, kemudian merancang teks bacaan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, rancangan teks dapat dilihat pada gambar 2. Pelaksanaan pengajaran dilakukan dengan membagikan teks bacaan kepada siswa, peneliti membaca teks

dengan keras dihadapan siswa untuk disimak setiap katanya, kemudian siswa mencoba membaca teks satu persatu. Pada saat membaca dilakukan kegiatan evaluasi untuk melihat kemampuan membaca siswa dengan lembar pengamatan.

Siklus II

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan bahan ajar tentang *word stress* kemudian dilakukan dengan pengajaran yang berfokus kepada teks yang dirancang seterusnya siswa diberikan menganalisis kata-kata didalam teks. Siswa membaca teks satu persatu dan dilakukan kegiatan evaluasi untuk melihat kemampuan membaca siswa dengan lembar pengamatan. Setelah kegiatan membaca selesai dilakukan diskusi dengan siswa tentang teks yang telah dibaca.

Attention!

Read the text carefully!



Attention please, in few minutes Kamandaka will arrive in Purwokerto. To all passengers who ended their trip in Purwokerto please prepare your belongings. We remind you to stay in your seat until the train stops. Thank you for using our services and see you on the next trip.

Gambar 2. Teks Bacaan Short Functional Text

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas. penelitian ini dilakukan dikelas VIII-D tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 33 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, yang merupakan lembar pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh tindakan yang telah dicapai dalam pengamatan ini yang di tujukan pada objek. Observasi dilakukan pada saat siswa membaca teks. Adapun aspek yang dinilai dalam pengamatan ini adalah menyangkut penekanan kata pada teks yang dibaca. Hasil pengamatan yang telah didapatkan selama pengambilan data berlangsung selanjutnya direfleksikan data informasi tersebut.

Teknik ini digunakan untuk menguji subjek dengan tujuan mendapatkan data tentang hasil keterampilan membaca teks peserta didik dengan melihat sejauh mana siswa ktrampil dalam membaca teks yang diberikan. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan analisis dekskriptif kauntitatif menggunakan persentase rata-rata berdasarkan ketercapain siswa.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian siklus pertama dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Keterampilan Membaca Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Keterangan
$10 \leq \text{Kata} < 14$	12	Baik
$5 \leq \text{Kata} < 9$	18	Cukup
$0 \leq \text{Kata} < 4$	3	Kurang

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 orang siswa atau 9,1 % siswa yang keterampilan membaca dengan *word stress* pada kata dengan kategori “kurang”. Terdapat 18 orang siswa atau 54,54 % siswa yang keterampilan membaca dengan *word stress* pada kata dengan kategori “sedang”. Terdapat 12 orang siswa atau 36,36 % siswa yang keterampilan membaca dengan *word stress* pada kata dengan kategori “baik”.

Hasil pada penelitian siklus pertama dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Keterampilan Membaca Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Keterangan
$10 \leq \text{Kata} < 14$	22	Baik
$5 \leq \text{Kata} < 9$	11	Cukup

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 11 orang siswa atau 33,33 % siswa yang keterampilan membaca dengan *word stress* pada kata dengan kategori “sedang”. Terdapat 22 orang siswa atau 66,67 % siswa yang keterampilan membaca dengan *word stress* pada kata dengan kategori “baik”.

Hasil awal keterampilan membaca *short functional text* siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Purwokerto dapat dilihat pada siklus pertama 3 orang siswa kurang trampil membaca teks dan 18 siswa kategori sedang dan 12 siswa kategori baik dalam membaca

teks pada penekanan kata. Berdasarkan hasil dan temuan siklus pertama selanjutnya dilakukan perbaikan dan perencanaan untuk dilakukan tindakan pada siklus kedua.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus kedua peneliti memberikan materi pembelajaran tentang penekanan kata pada saat membaca *short functional text*. Peneliti juga menyampaikan tentang isi/topik dari penekanan kata pada kalimat. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi kata-kata pada *short functional text* sekaligus memantau siswa dalam pelaksanaan identifikasi kata-kata untuk tercipta interaksi antarsiswa dengan guru. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tindakan tanya jawab mengenai identifikasi kata-kata dalam *short functional text* selanjutnya dilakukan tindakan evaluasi terhadap membaca *short functional text*. Hal tersebut siswa mengalami peningkatan sebesar 22 orang trampil dengan baik dalam membaca *short functional text* pada penekanan kata dan 11 orang trampil dengan sedang dalam membaca, dan tidak terdapat lagi siswa yang kurang trampil membaca *short functional text* pada penekanan kata sehingga kategori yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nikki Arrington et al. (2017) menyatakan *components of reading proficiency such as accuracy, fluency, and comprehension require the successful coordination of numerous*. Komponen kemampuan membaca seperti akurasi, kelancaran, dan pemahaman memerlukan koordinasi satu sama lain. Dalam hal ini pentingnya pembelajaran penekanan kata dalam membaca teks pada pembelajaran bahasa Inggris.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca *short functional text* dengan mengaplikasikan pembelajaran *word stress*. Saran yang dapat peneliti sampaikan pertama, bagi siswa hendaknya membiasakan diri untuk membaca menggunakan penekanan kata agar terlatih untuk berkomunikasi dengan baik khususnya dalam teks bahasa Inggris. Kedua, bagi guru sebaiknya memperhatikan pembelajaran penekanan kata (*word stress*) dalam keterampilan membaca pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennette, J. (2001). *A Course in Light Speed Reading*. Retrieved from www.jbennette.com
- Handoko, B. T. (2016). Upaya peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMKS Ibnu Cholil Bangkalan dengan menggunakan metode KLOS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Kamil, D. (2017). TEFL Students ' Language Learning Strategies : The Case of One State Islamic Institute in Indonesia, 22(2), 70–76.

- Keenan, J. M., Betjemann, R. S., & Olson, R. K. (2008). Reading comprehension tests vary in the skills they assess: Differential dependence on decoding and oral comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 12(3), 282. <https://doi.org/10.1080/10888430802132279>
- Kucukoglu, H. (2012). Sentence Stress and Learning Difficulties of ELT Teachers: A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4065–4069. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.198>
- Nikki Arrington, C., Kulesz, P. A., Juranek, J., Cirino, P. T., & Fletcher, J. M. (2017). White matter microstructure integrity in relation to reading proficiency☆. *Brain and Language*, 174(August), 103–111. <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2017.08.002>
- Simarmata, R. J. P. . Understanding syllables and the rules of using stress in english words. *STMIK IBBI*, 1–11.
- Syamsuddi, & Damaianti, V. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Van Bergem, D. R. (1993). Acoustic vowel reduction as a function of sentence accent, word stress, and word class. *Speech Communication*, 12(1), 1–23. [https://doi.org/10.1016/0167-6393\(93\)90015-D](https://doi.org/10.1016/0167-6393(93)90015-D)